

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu integrasi dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu negara, dibutuhkan pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah proses untuk mempengaruhi peserta didik agar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan begitu dapat menimbulkan suatu perubahan pada dirinya yang berfungsi efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah proses yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peran untuk memajukan suatu bangsa dan Negara, untuk itu diperlukan sumber daya yang berkualitas pada bidang pengetahuan, moral, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh keterampilan seorang guru dalam mengajar.

Menurut Rupert C. Lodge menyatakan bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Anak mendidik orangtuanya, murid mendidik gurunya, semua yang kita lakukan dapat disebut dengan mendidik kita, begitu juga yang dilakukan selain kita dapat juga disebut mendidik kita. Dalam pengertian yang luas kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan (Tafsir, 2013, hal. 5).

Pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan begitu dapat menimbulkan perubahan

pada dirinya yang berfungsi efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah proses yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupannya.

Menurut Branata Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik dengan cara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Hamadi, 2015, hal. 69)

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dalam hal ini pelajar menggunakan pancainderanya (Suryabrata, 2014, hal. 231).

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan/menerimanya. Adapula yang mendefinisikan belajar adalah berubah, maksudnya belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan perubahan sikap, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya (Syah, 2012, hal. 63).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan serta pengalaman. Belajar adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, maupun di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2014, hal. 154).

Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya (Thobroni, 2016, hal. 20).

Kalangan pendidik menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. sebagian siswa bisa belajar dengan baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya (Silberman, 2013, hal. 28).

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya suatu proses belajar. Komponen-komponen dalam suatu sistem lingkungan saling mempengaruhi, memiliki tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak diajarkan, guru dan peserta didik yang berperan dalam hubungan sosial, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Seorang guru harus mampu menyiapkan peserta didik untuk siap menerima dan melakukan proses pembelajaran. Supaya peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar, hendaknya seorang guru dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian peserta didik. Dalam hal ini membutuhkan kemampuan guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan variasi mengajar.

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh seorang guru menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya hal demikian diharapkan dapat

merangsang dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran intensitas peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat, sehingga prestasi belajar meningkat dan tujuan belajar dapat tercapai. Jika peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses belajar maka peserta didik akan semangat untuk mengikuti proses belajar di sekolah, pentingnya motivasi dalam belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sendiri ada dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan variasi mengajar yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, dan variasi interaksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta

Didik Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang” penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Sekarang ini dalam dunia pendidikan sangat diperlukan adanya pembelajaran yang menarik, guru dituntut menggunakan berbagai macam variasi mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar suasana didalam kelas tidak menjenuhkan.
2. Adanya guru menggunakan variasi mengajar maka sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar lebih memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Dalam objek penelitian ini, dipilihnya SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang karena sebelumnya belum ada yang meneliti tentang “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”.

C. Penegasan Istilah

Penulis dalam memperjelas alur pemikiran untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca umumnya, maka penulis memperjelas arti serta memberi penegasan beberapa istilah yang ada di dalam judul skripsi “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”

1. Pengaruh

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Sugono, 2008, hal. 1045). Jadi, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Variasi Mengajar

Variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam suatu pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2010, hal. 78).

Mengenai proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan dasarnya adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yakni guru harus kreatif, selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, dalam kegiatan menyampaikan materi, guru juga dituntut untuk bisa menggunakan variasi mengajar.

Berdasarkan Pengertian Variasi mengajar diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar. Jadi guru dapat membuat variasi mengajar sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang tidak monoton atau menjenuhkan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah dalam dunia pendidikan. istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan, istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan aspek baik jasmaniah maupun ruhaniyah (Marno, 2010, hal. 15).

Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif dan afektif. Dengan adanya dua aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik berdasarkan pendidikan agama.

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru atau pendidik yang bertugas untuk membimbing mengasuh dan mengajar peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islami pada peserta didik.

4. Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar) (Rohani, 2010, hal. 12).

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran. antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar (Uno, 2007, hal. 23-27).

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun fungsi motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
 - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain (Sardiman, 2011, hal. 85).
5. Peserta Didik

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

3. Adakah pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui variasi mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan tersebut (Hadi, 2015, hal. 224).

Berdasarkan paparan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

G. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang langsung di lapangan *fieldresearch* (Arikunto, 2010, hal. 57). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan maka penulis menggunakan jenis pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hal. 2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2015, hal. 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variasi mengajar dengan indikator sebagai berikut:

- a) Variasi suara.
- b) Penekanan.
- c) Pemberian waktu.
- d) Kontak pandang.
- e) Gerakan anggota badan.
- f) Pindah posisi (Djamarah, 2010, hal. 167).

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, hal. 4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2007, hal. 23).

b. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Azwar, 2001, hal. 91). Dalam penelitian ini meliputi variasi mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang keduanya bersumber dari peserta didik SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
- 2) Data Sekunder adalah atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001, hal. 91). Dalam penelitian ini meliputi gambaran umum SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain, data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan / Tata Usaha (TU).

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek. Mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hal. 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berjumlah 358 peserta didik.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila seseorang bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Arikunto, 2010, hal. 174).

Adapun peneliti mengambil sampel 90 peserta didik yang diambil dari kelas X sebanyak 358 peserta didik yang diambil secara acak atau *random sampling*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden (Sugiyono, 2008, hal. 142).

Penyebaran angket pada penelitian ini yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik termotivasi, sehingga hasil belajar yang dicapai

maksimal dengan menggunakan variasi mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alternatif pilihan karena ingin menunjukkan adanya gradasi atau tingkatan baik kondisi sesuatu, atau mungkin tentang pendapat responden yang lain.

Tabel I
Alternatif Pilihan Jawaban Angket

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (ST)	1	4

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengarus variasi mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pembuatan angket dari penelitian ini :

Tabel II
Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR	Butir soal	No. item
Variasi mengajar PAI (Variabel X)	1. Suara.	5	1,4,15,23,28
	2. Penekanan.	6	3,6,7,8,9,10
	3. Pemberian Waktu.	5	2,17,26,27,29

	4. Kontak Pandang.	4	11,16,21,24,
	5. Gerakan Anggota Badan.	5	12,13,14,25,30
	6. Pindah posisi.	5	5,18,19,20,22
Motivasi belajar peserta didik (Variabel Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	6	1,6,11,13,18,25
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	5	2,4,15,22,27
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	5	23,24,28,29,30
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	5	3,5,20,21,26
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	5	7,9,10,12,14
	6. Adanya lingkungan yang kondusif.	4	8,16,17,19

2) Observasi

Menggunakan metode observasi adalah cara yang paling efektif melengkapinya yaitu dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan selama penelitian berlangsung (Arikunto, 2010, hal. 272). Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis memilih jenis pengamatan langsung. Hal ini dikarenakan pengamatan langsung penulis dapat melihat langsung objek penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan objek pengamatan variasi mengajar guru selama didalam kelas.

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik menggunakan variasi mengajar.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Jika dibandingkan dengan metode yang lain, maka metode dokumentasi lebih mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati (Arikunto, 2010, hal. 274).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah Peserta didik, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa yang diperoleh dari kantor TU (Tata Usaha) SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

3. Metode Analisis Data

a. Analisa Pendahuluan

Analisis yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik dengan memberikan bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria skor nilai sebagai berikut:

- 1) Jawaban A, skor 4 untuk pilihan sangat setuju.
- 2) Jawaban B, skor 3 untuk pilihan setuju.
- 3) Jawaban C, skor 2 untuk pilihan tidak setuju.
- 4) Jawaban D, skor 1 untuk pilihan sangat tidak setuju.

b. Analisis hipotesis

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik Regresi Linier Sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer. Untuk

pengujiannya alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variasi Mengajar

X = Motivasi Belajar

a dan b = Konstanta.

Mencari nilai konstanta b

$$\text{Rumus: } b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari nilai konstanta a

$$\text{Rumus: } a = \frac{Y - b \sum Y}{n} \quad (\text{Siregar, 2015, hal. 220-221}).$$

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil hipotesis. Analisis ini adalah hasil dari analisis uji hipotesis, atau merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang dilakukan, dimana setelah melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut hasil hipotesis analisis uji hipotesis yaitu:

- a) Jika pada taraf signifikan 0,05 $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka signifikan dan uji hipotesis di terima. Artinya ada pengaruh antara variasi mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
- b) Jika pada taraf signifikan 0,05 $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variasi mengajar dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian lengkap, untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Halaman ini terdiri atas lima bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan yang secara keseluruhan memuat gambaran tentang isi skripsi yang terdiri atas latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penelitian skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori yang meliputi : Pendidikan Agama Islam yang meliputi : Pengertian, dasar, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan metode pembelajaran PAI. Variasi mengajar yang meliputi: pengertian variasi mengajar, tujuan variasi mengajar, dan komponen-komponen variasi mengajar. Kemudian motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi, peranan, fungsi-fungsi, macam-macam, strategi menumbuhkan motivasi, prinsip-prinsip, dan pentingnya motivasi belajar bagi guru dan siswa.

BAB III Gambaran umum SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang meliputi: letak geografis, sejarah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana, dan macam-macam ekstrakurikuler. Selanjutnya data tentang variasi mengajar guru dan motivasi belajar peserta

didik dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dan hasil penelitian di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB IV bab ini berisi tentang pengaruh variasi mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang meliputi: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjutan..

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap adalah bagian terakhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat.